

Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Karakter Moderat Mahasiswa: Studi Mixed Methods

Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando^{1*}, Farhah Utami²

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sul-Sel, Indonesia

² Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sul-Sel, Indonesia

*Penulis korespondensi: ushwa.dwi.masrurah@unm.ac.id¹

Abstract. *The increasing social polarization and ideological challenges in Indonesia demand the strengthening of the character of religious moderation in universities. This study aims to test the effectiveness of Project-Based Learning (PjBL) in Islamic Religious Education (PAI) courses in improving the moderate character of students and identifying factors that support their success. The research design used mixed methods of sequential explanatory type with 48 students of the Management Study Program, State University of Makassar. Quantitative data were collected through a religious moderation scale instrument validated by a pretest–posttest procedure and analyzed using descriptive statistics and paired sample t-test. Qualitative data were obtained through observation, focus group discussions, and semi-structured interviews, then analyzed thematically. Quantitative results showed a significant increase in the moderate character of students (Pretest $M = 70.15$; $SD = 7.02$; Posttest $M = 78.64$; $SD = 6.35$; $t = 7.82$; $p < 0.001$). Qualitative data reveal that authentic projects, collaborative learning, reflective discussions, and lecturer facilitation play a role in internalizing the values of tolerance, openness, and anti-radicalism. These findings confirm the effectiveness of PjBL as a pedagogical approach to strengthen religious moderation in higher education. The research recommends the integration of PjBL in institutional policies as well as the study of long-term impacts in various educational contexts.*

Keywords: *Higher Education; Islamic Education; Project-Based Learning; Religious Moderation; Student Character*

Abstrak. Meningkatnya polarisasi sosial dan tantangan ideologis di Indonesia menuntut penguatan karakter moderasi beragama di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa serta mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilannya. Desain penelitian menggunakan mixed methods tipe sequential explanatory dengan subjek 48 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar. Data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen skala moderasi beragama yang divalidasi dengan prosedur pretest–posttest dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta paired sample t-test. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, diskusi kelompok terarah, dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan karakter moderat mahasiswa (Pretest $M = 70,15$; $SD = 7,02$; Posttest $M = 78,64$; $SD = 6,35$; $t = 7,82$; $p < 0,001$). Data kualitatif mengungkapkan bahwa proyek autentik, pembelajaran kolaboratif, diskusi reflektif, dan fasilitasi dosen berperan dalam internalisasi nilai toleransi, keterbukaan, dan sikap anti-radikalisme. Temuan ini menegaskan efektivitas PjBL sebagai pendekatan pedagogis untuk memperkuat moderasi beragama di perguruan tinggi. Penelitian merekomendasikan integrasi PjBL dalam kebijakan institusi serta kajian dampak jangka panjang di berbagai konteks pendidikan.

Kata kunci: Karakter Mahasiswa; Moderasi Beragama; Pendidikan Islam; Pendidikan Tinggi; Project-Based Learning

1. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon intelektual dan pemimpin masa depan (Kurnianto, 2024). Dalam pandangan masyarakat yang semakin plural dan kompleks, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter moderat yang mencerminkan sikap toleran, inklusif,

menjunjung nilai kebangsaan, serta menolak segala bentuk kekerasan dan ekstremisme (Azra, 2020; Huda et al., 2021). Namun, pembentukan karakter moderat di lingkungan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama ketika proses pembelajaran cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan normatif, serta kurang menyentuh dimensi afektif dan pengalaman sosial mahasiswa (Arifin & Syamsuddin, 2022).

Hasil Survei Nasional Potensi Radikalisme yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menunjukkan bahwa sekitar 12,2% mahasiswa memiliki sikap yang terpapar paham radikal pada level tertentu. Selain itu, survei Alvara Research Center (2017) menemukan bahwa 23,4% mahasiswa menyatakan setuju terhadap konsep negara berbasis agama, yang mengindikasikan adanya kecenderungan eksklusivisme ideologis di kalangan generasi muda. Di sisi lain, laporan Kementerian Agama (2022) melalui Indeks Moderasi Beragama menunjukkan bahwa penguatan nilai toleransi dan komitmen kebangsaan di lingkungan pendidikan tinggi masih perlu ditingkatkan, terutama pada dimensi praktik sosial dan interaksi lintas perbedaan (Kemenag RI, 2023).

Paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan tersebut menjadi semakin signifikan (Viara et al, 2024). PAI di perguruan tinggi sering dipersepsikan sebatas mata kuliah wajib yang menekankan penguasaan konsep dan norma keagamaan, tetapi belum sepenuhnya mampu mendorong internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara menyeluruh (Sari & Hasanah, 2023). Secara teoretis (Zubaidah, 2023), kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal PAI sebagai wadah pembentukan karakter moderat dengan praktik pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional dan berpusat pada dosen (Junaidi et al, 2024).

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi penting dalam membangun karakter religius, toleransi, dan sikap kebangsaan mahasiswa (Huda et al, 2021; Kurniawanto., 2024; Arifin & Syamsudin., 2022; Pabbajah et al., 2022). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa PAI berpotensi menjadi instrumen strategis dalam penguatan moderasi beragama, khususnya di tengah meningkatnya polarisasi sosial dan tantangan radikalisme berbasis ideologi keagamaan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis konseptual, kajian normatif, atau evaluasi kebijakan, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran tertentu dalam membentuk karakter moderat mahasiswa.

Selain itu, dari sisi metodologis, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan tunggal, baik kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif sering kali hanya menampilkan hasil statistik tanpa menggali pengalaman dan makna subjektif

mahasiswa, sementara pendekatan kualitatif cenderung kurang memberikan bukti empiris terkait tingkat efektivitas suatu model pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami tidak hanya seberapa efektif pembelajaran PAI berbasis proyek, tetapi juga mengapa dan bagaimana pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter moderat mahasiswa.

Berdasarkan kajian terhadap studi-studi terdahulu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian pada dua aspek utama. Pertama, secara empiris, masih minim penelitian yang secara langsung menguji efektivitas pembelajaran PAI berbasis proyek dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa di perguruan tinggi (Ushwa, 2025). Kedua, secara teoretis dan metodologis, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pengukuran kuantitatif perubahan karakter dengan pendalaman kualitatif terhadap pengalaman belajar mahasiswa dalam konteks PAI dan moderasi beragama.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penelitian tentang pembelajaran PAI masih memerlukan pendekatan yang mampu menjembatani aspek pedagogis, nilai keagamaan, dan penguatan karakter moderat secara holistik. Oleh karena itu, diperlukan studi yang tidak hanya mengukur hasil pembelajaran secara statistik, tetapi juga menggali dinamika pembelajaran dan proses internalisasi nilai moderasi beragama yang dialami mahasiswa melalui aktivitas pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa serta mengkaji pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis proyek di perguruan tinggi; (2) seberapa efektif pembelajaran PAI berbasis proyek dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa; dan (3) faktor-faktor apa yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi project-based learning dalam pembelajaran PAI yang dikaji melalui pendekatan mixed methods, sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas pembelajaran sekaligus proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dan Penguatan Karakter Moderat

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang tidak hanya beriman dan berakhlak, tetapi juga

mampu bersikap moderat dalam kehidupan sosial yang plural. PAI tidak lagi dipahami sekadar sebagai transfer pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai proses internalisasi nilai yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku (Muhaimin, 2012).

Pandangan masyarakat multikultural, penguatan karakter moderat menjadi sangat penting. Moderasi beragama merujuk pada sikap tengah (wasathiyah) yang ditandai oleh toleransi, komitmen kebangsaan, sikap anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal (Kementerian Agama RI, 2019). Perguruan tinggi diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai tersebut agar mahasiswa memiliki kemampuan hidup berdampingan secara harmonis serta mampu menangkal paham intoleran dan ekstrem.

Namun demikian, praktik pembelajaran PAI di perguruan tinggi masih sering berorientasi pada pendekatan normatif dan kognitif, sehingga kurang memberikan pengalaman kontekstual yang dapat mendorong internalisasi nilai secara mendalam (Azra, 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada mahasiswa.

Project-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan proyek autentik yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Model ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta refleksi diri (Thomas, 2000; Bell, 2010).

Pembelajaran Agama Islam dengan metode PjBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial. Melalui kegiatan observasi lapangan, diskusi kelompok, dan pelaporan proyek, mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai melalui praktik nyata. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan membangun makna personal terhadap materi yang dipelajari (Wurdinger & Qureshi, 2015).

Dengan demikian, penerapan PjBL dalam PAI dipandang relevan untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan kurang menyentuh dimensi afektif mahasiswa.

Karakter Moderat Mahasiswa

Karakter moderat dalam penelitian ini merujuk pada sikap keberagamaan yang seimbang dan inklusif. Indikator karakter moderat meliputi: 1) toleransi terhadap perbedaan. 2) komitmen terhadap nilai kebangsaan, 3) sikap anti-kekerasan, dan 4) sikap akomodatif terhadap budaya lokal.

Karakter moderat tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman sosial, interaksi, dan refleksi nilai (Lickona, 2013). Lingkungan belajar yang kolaboratif dan dialogis memungkinkan mahasiswa mengembangkan empati, keterbukaan, serta kemampuan memahami perspektif yang berbeda.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual memiliki kontribusi positif terhadap penguatan karakter dan sikap sosial mahasiswa. Studi tentang pembelajaran berbasis proyek melaporkan peningkatan keterampilan kolaboratif, tanggung jawab, serta sikap sosial yang lebih positif (Kokotsaki et al., 2016).

Dalam konteks pendidikan keagamaan, pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata dan dialog terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleran dan inklusif (Setiawan, 2021). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas Project-Based Learning dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi, terutama dengan pendekatan mixed methods, masih terbatas.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, pembelajaran PAI berbasis proyek diperkirakan mampu meningkatkan karakter moderat mahasiswa melalui pengalaman belajar yang autentik, kolaboratif, dan reflektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas implementasi pembelajaran tersebut serta mengkaji faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (Sugiyono, 2022) dengan desain sequential explanatory, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap awal yang dilanjutkan dengan pendalaman data kualitatif pada tahap berikutnya. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa, baik dari sisi hasil pengukuran statistik maupun dari pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Desain sequential explanatory memungkinkan data kualitatif menjelaskan dan memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang diperoleh sebelumnya (Creswell & Creswell, 2023).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa program sarjana yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar. Sampel pada tahap kuantitatif ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria

mahasiswa aktif yang mengikuti pembelajaran PAI berbasis proyek secara penuh selama satu semester. Pada tahap kualitatif, informan dipilih secara purposif berdasarkan hasil kuantitatif, yaitu mahasiswa yang menunjukkan perubahan skor karakter moderat yang signifikan, serta dosen pengampu mata kuliah PAI.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian (Sugiyono, 2022) dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran PAI berbasis proyek, pengembangan instrumen penelitian, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen kuantitatif. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu implementasi pembelajaran PAI berbasis proyek selama satu semester. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data kuantitatif melalui pretest dan posttest. Ketiga, tahap pendalaman, yaitu pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, dan studi dokumentasi untuk menggali pengalaman belajar mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter moderat.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen kuantitatif berupa angket (Sugiyono, 2022) karakter moderat yang disusun berdasarkan indikator moderasi beragama, meliputi toleransi, komitmen kebangsaan, sikap anti-kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Angket menggunakan skala Likert dan telah melalui uji validitas isi serta uji reliabilitas.

Instrumen kualitatif meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis proyek, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan mahasiswa dan dinamika pembelajaran selama pelaksanaan proyek.

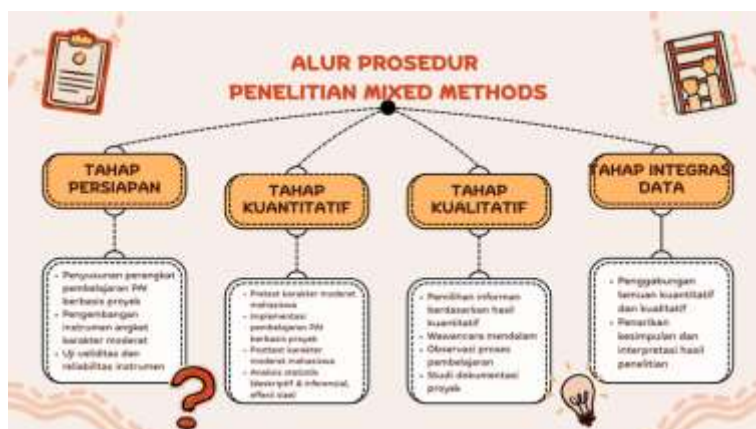
Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2022). Analisis inferensial dilakukan untuk menguji perbedaan skor karakter moderat mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran PAI berbasis proyek. Selain itu, ukuran effect size digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran secara praktis.

Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan memperdalam hasil penelitian kuantitatif, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai efektivitas dan proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI berbasis proyek.

Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek manusia dan telah memperoleh persetujuan etik dari institusi terkait. Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menyatakan persetujuan secara sadar. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan seluruh data penelitian digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian Mix Methods.



Gambar 2. Tahapan Pembelajaran PAI Berbasis Proyek.

Tabel 1. Indikator Karakter Materi Moderat dalam MK PAI.

No.	Karakter Moderat	Indikator	Deskripsi Operasional
1	Toleransi	Menghargai perbedaan	Sikap menerima perbedaan agama, pandangan dan latar belakang sosial
2	Toleransi	Sikap dialogis	Kesediaan berdialog dan bekerja sama dengan pihak yang berbeda
3	Komitmen kebangsaan	Cinta tanah air	Menjunjung nilai Pancasila dan NKRI
4	Komitmen kebangsaan	Kepatuhan terhadap aturan	Menghormati hukum dan norma sosial
5	Anti kekerasan	Penolakan ekstremisme	Menolak tindak kekerasan atas nama agama
6	Anti kekerasan	Penyelesaian konflik damai	Mengedepankan musyawarah dan dialog
7	Akomodatif budaya lokal	Menghargai tradisi lokal	Menerima praktik budaya lokal yang tidak bertentangan dengan nilai Islam
8	Akomodatif budaya lokal	Sikap inklusif	Terbuka terhadap keragaman budaya dan sosial

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Proyek di PRODI Manajemen

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek dilaksanakan selama satu semester pada mata kuliah PAI di Program Studi Manajemen Universitas Negeri Makassar. Pembelajaran dirancang dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek yang berorientasi pada isu-isu moderasi beragama di lingkungan kampus dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, seluruh kelompok mahasiswa mengikuti tahapan pembelajaran berbasis proyek secara sistematis, mulai dari penentuan tema proyek, perencanaan kegiatan, pelaksanaan proyek secara berkelompok, presentasi hasil, hingga refleksi pembelajaran. Dari 12 kelompok proyek yang terbentuk, seluruh kelompok mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok, pengumpulan data lapangan melalui wawancara dan observasi sederhana, serta penyusunan laporan proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, komitmen kebangsaan, sikap anti-kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa meningkat selama proses pembelajaran. Mahasiswa tampak lebih aktif mengemukakan pendapat, bertanya, dan menanggapi pandangan teman sekelompoknya, khususnya ketika membahas isu perbedaan pandangan keagamaan dan sosial. Selain itu, dinamika kerja kelompok memperlihatkan adanya interaksi yang intens antara mahasiswa dengan latar belakang pemikiran dan pengalaman yang beragam.

Hasil wawancara mendalam mengungkapkan bahwa mahasiswa memandang pembelajaran PAI berbasis proyek sebagai pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran PAI konvensional. Salah satu mahasiswa menyatakan, “melalui proyek ini kami tidak hanya belajar teori, tetapi juga melihat langsung bagaimana perbedaan itu ada di sekitar kami dan bagaimana menyikapinya dengan lebih bijak.” Mahasiswa lain menyampaikan bahwa kerja kelompok dalam proyek membantu mereka belajar menghargai pendapat yang berbeda dan menyelesaikan perbedaan melalui diskusi.

Selain itu, hasil dokumentasi refleksi proyek menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengaitkan pengalaman proyek dengan pemahaman mereka tentang moderasi beragama. Mahasiswa menuliskan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu mereka memahami pentingnya sikap toleran, dialogis, dan non-kekerasan dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Data lapangan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran

PAI berbasis proyek berjalan sesuai dengan rancangan dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Lapangan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Proyek.

Aspek yang Diamati	Hasil observasi	Hasil wawancara mahasiswa	Implikasi pembelajaran
Keterlibatan mahasiswa	Mahasiswa aktif dalam diskusi kelompok, perencanaan proyek dan presentasi hasil. Terlihat adanya pembagian peran yang jelas dalam kelompok	Mahasiswa merasa lebih terlibat karena diberi tanggung jawab nyata dalam proyek	Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab mahasiswa
Pemahaman materi PAI	Mahasiswa mampu mengaitkan konsep PAI dengan isu moderasi beragama di kampus dan masyarakat	Mahasiswa menyatakan materi PAI lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan pengalaman langsung	PBL membantu internalisasi nilai PAI secara kontekstual
Nilai toleransi	Terjadi interaksi positif antar mahasiswa dengan latar belakang berbeda selama kerja kelompok	Mahasiswa mengaku belajar menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan	Pembelajaran berkontribusi pada penguatan sikap toleransi
Komitmen kebangsaan	Proyek yang di kerjakan terkait moderasi beragama, persatuan, khebinekaan dan pancasila	Mahasiswa menyatakan lebih memahami hubungan antara ajaran Islam dan nilai kebangsaan	PAI berbasis proyek mendukung integrasi nilai keIslaman dan kebangsaan
Sikap anti kekerasan	Diskusi berlangsung kondusif, tanpa konflik verbal, meskipun terdapat perbedaan pandangan	Mahasiswa menilai dialog lebih efektif daripada pemaksaan pendapat	Pembelajaran menumbuhkan sikap anti kekerasan dan dialogis
Akomodatif terhadap budaya lokal	Proyek mengakomodasi kearifan lokal Sulawesi Selatan dalam kajian ke-Islaman	Mahasiswa merasa bangga mengangkat nilai Islam yang selaras dengan budaya lokal	Pembelajaran memperkuat moderasi beragama berbasis kearifan lokal
Pengalaman belajar	Suasana kelas lebih dinamis dibanding pembelajaran ceramah	Mahasiswa menyebut pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan	PBL meningkatkan kualitas pengalaman belajar PAI di perguruan tinggi

Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek tidak hanya berdampak pada aspek kognitif mahasiswa, tetapi juga pada penguatan karakter moderat yang tercermin dalam sikap toleransi, komitmen kebangsaan, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Karakter Moderat Mahasiswa

Hasil analisis kuantitatif pretest-posttest karakter moderat mahasiswa

Pengukuran karakter moderat mahasiswa dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek selama satu semester. Jumlah responden pada tahap kuantitatif sebanyak N = 48 mahasiswa.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Karakter Moderat Mahasiswa.

Pengukuran	N	Mean	Standar Deviasi
Pretest	48	70,15	7,02
Posttest	48	78,64	6,35

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor karakter moderat sebesar 8,5 poin setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran PAI berbasis proyek. Secara deskriptif, skor pretest berada pada kategori sedang, sedangkan skor posttest meningkat ke kategori tinggi.

Uji efektivitas pembelajaran (paired sample t-Test)

Untuk mengetahui apakah peningkatan skor tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji paired sample t-test.

Selisih mean:

$$\Delta M = 78,64 - 70,15 = 8,49$$

Hasil Uji:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test.

Variabel	Mean Difference	t-Hitung	df	Sig.(p)
Pretest-Posttest	8,49	7,82	47	0,000

Hasil uji menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor karakter moderat mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran PAI berbasis proyek ($t(47) = 7,82$; $p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor karakter moderat mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran PAI berbasis proyek. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis proyek terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa.

Analisis Effect Size (Tingkat Efektivitas Praktis)

Selain signifikansi statistik, efektivitas pembelajaran juga dianalisis menggunakan effect size Cohen's d untuk mengetahui kekuatan pengaruh secara praktis.

Hitung SD gabungan:

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{7,02^2 + 6,35^2}{2}} = 6,69$$

Cohen's d:

$$d = \frac{8,49}{6,69} = 1,27$$

Nilai Cohen's $d = 1,27$ termasuk dalam kategori effect size sangat besar, yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan karakter moderat mahasiswa, tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga bermakna secara praktis.

Hasil analisis per-indikator karakter moderat

Tabel 5. Perbandingan Skor Pretest-Posttest per Indikator.

Indikator Moderasi Beragama	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Δ Mean
Toleransi	71,20	80,45	+9,25
Komitmen kebangsaan	72,10	81,30	+9,20
Sikap anti kekerasan	69,50	77,40	+7,90
Akomodatif budaya lokal	67,80	75,40	+7,60

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator komitmen kebangsaan dan toleransi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan realitas kebangsaan dan keberagaman sosial.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor karakter moderat mahasiswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran PAI berbasis proyek. Rata-rata skor pretest sebesar 70,15 meningkat menjadi 78,64 pada posttest. Uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($t(47) = 7,82$; $p < 0,05$). Nilai effect size sebesar 1,27 mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan karakter moderat mahasiswa.

Hasil kualitatif sebagai penguat data kuantitatif

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peningkatan skor karakter moderat tidak terlepas dari pengalaman belajar mahasiswa yang bersifat kontekstual dan kolaboratif. Mahasiswa menyatakan bahwa proyek yang mengangkat isu moderasi beragama di lingkungan kampus dan masyarakat membuat mereka lebih memahami pentingnya sikap terbuka, dialogis, dan anti-kekerasan.

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya: 1) Peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kelompok. 2) Perubahan cara mahasiswa menyikapi perbedaan pendapat secara lebih dialogis. 3) Kemampuan mahasiswa mengaitkan ajaran Islam dengan nilai kebhinekaan dan budaya lokal.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Observasi Perilaku Mahasiswa.

Indikator Observasi	Awal Semester	Akhir Semester
Aktif menyampaikan pendapat dengan santun	52% Mahasiswa	83% Mahasiswa
Menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi	58%	87%
Menyelesaikan perbedaan tanpa konflik	61%	89%
Kerja sama lintas kelompok	55%	84%

Indikator kualitatif ini menjelaskan (explanatory) mengapa terjadi peningkatan signifikan pada skor posttest, sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek

tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek efektif dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa, baik ditinjau dari: Signifikansi statistik ($p < 0,05$), Kekuatan pengaruh (effect size sangat besar), maupun pengalaman belajar mahasiswa yang mendukung internalisasi nilai moderasi beragama.

Pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory memungkinkan hasil kuantitatif diperkuat oleh hasil kualitatif, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran PAI berbasis proyek di perguruan tinggi.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pembelajaran PAI Berbasis Proyek

Analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek dilakukan pada tahap kualitatif penelitian menggunakan pendekatan mixed methods sequential explanatory. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, dan analisis dokumentasi proyek mahasiswa. Hasil kualitatif ini berfungsi untuk menjelaskan, memperkuat, dan mengontekstualisasi hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan peningkatan signifikan skor karakter moderat mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran PAI berbasis proyek.

Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI berbasis proyek dipengaruhi oleh empat faktor utama yang saling berkaitan secara pedagogis dan sosial.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif mahasiswa pada seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi proyek. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan pembelajaran, diskusi kelompok, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan isu moderasi beragama.

Secara empiris, mahasiswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan tinggi selama proses pembelajaran cenderung mengalami peningkatan skor karakter moderat yang lebih signifikan pada hasil posttest. Bukti empiris ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa berperan sebagai mekanisme penting dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, khususnya pada aspek toleransi dan sikap anti-kekerasan.

Relevansi Materi dengan Tema proyek

Faktor kedua yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah relevansi tema proyek dengan karakter sosial mahasiswa. Tema proyek yang diangkat berfokus pada praktik

moderasi beragama di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar, sehingga memungkinkan mahasiswa mengaitkan materi PAI dengan pengalaman sosial yang nyata.

Analisis dokumentasi proyek menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang mengangkat isu kontekstual menghasilkan laporan yang lebih reflektif dan argumentatif. Kondisi ini selaras dengan hasil kuantitatif yang menunjukkan peningkatan skor paling menonjol pada indikator toleransi dan komitmen kebangsaan. Hasil ini menguatkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek lebih efektif ketika dirancang dengan mempertimbangkan paradigma sosial dan pengalaman hidup mahasiswa.

Peran Dosen sebagai Fasilitator Pembelajaran dan Refleksi Nilai

Hasil observasi menunjukkan bahwa dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan konseptual, pendampingan proses, dan umpan balik reflektif selama pelaksanaan proyek. Pendekatan ini menciptakan ruang dialogis yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama secara kritis dan reflektif.

Data kualitatif menunjukkan bahwa sesi refleksi yang difasilitasi dosen memiliki kontribusi penting dalam membantu mahasiswa mengaitkan pengalaman proyek dengan nilai-nilai Islam yang moderat. Secara kuantitatif, kondisi ini tercermin pada penurunan standar deviasi skor posttest, yang mengindikasikan distribusi pemahaman karakter moderat yang lebih merata di antara mahasiswa.

Dinamika Kerja Kelompok sebagai Ruang Pembelajaran Sosial

Faktor selanjutnya adalah dinamika kerja kelompok yang terbentuk selama pembelajaran berbasis proyek. Interaksi dalam kelompok yang heterogen mendorong mahasiswa untuk bernegosiasi, mengelola perbedaan pendapat, dan mengembangkan sikap saling menghargai.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman bekerja dalam kelompok menjadi sarana pembelajaran sosial yang signifikan dalam pembentukan sikap moderat mahasiswa. Hasil ini menjelaskan peningkatan skor pada indikator sikap anti-kekerasan dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal pada hasil posttest, meskipun peningkatannya relatif lebih moderat dibandingkan indikator lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI berbasis proyek dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pedagogis dan sosial, yang meliputi keterlibatan aktif mahasiswa, relevansi kontekstual tema pembelajaran, peran dosen sebagai fasilitator reflektif, serta dinamika kerja kelompok. Indikator ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian kognitif dan afektif mahasiswa, tetapi juga berperan dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek efektif dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor posttest yang signifikan dibandingkan pretest serta didukung oleh perubahan perilaku dan pengalaman belajar mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan kolaboratif memiliki kontribusi terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama pada mahasiswa.

Peningkatan skor karakter moderat mahasiswa secara signifikan mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai, bukan hanya pemahaman kognitif. Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, pengalaman belajar yang melibatkan keterlibatan aktif mahasiswa memungkinkan terjadinya proses konstruksi makna secara personal dan sosial. Hal ini sejalan dengan karakteristik project-based learning yang menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar aktif yang mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman nyata.

Hasil kualitatif memperkuat interpretasi tersebut. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok, pengumpulan data lapangan, dan refleksi proyek memberikan kesempatan untuk mengalami langsung dinamika keberagaman, sehingga nilai toleransi, sikap anti-kekerasan, dan komitmen kebangsaan berkembang melalui proses interaksi sosial. Dengan demikian, peningkatan skor karakter moderat tidak hanya merefleksikan perubahan sikap yang diukur melalui instrumen, tetapi juga menunjukkan adanya proses pembelajaran sosial yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi tema proyek dengan realitas sosial mahasiswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Mahasiswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai moderasi beragama ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lingkungan kampus dan masyarakat.

Bukti empiris ini mendukung pandangan bahwa pendidikan nilai akan lebih efektif jika disampaikan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi, pendekatan ini menjadi penting karena mahasiswa berada pada tahap perkembangan yang menuntut ruang refleksi kritis dan dialog terbuka terhadap realitas sosial keagamaan.

Data kualitatif menunjukkan bahwa dinamika kerja kelompok berperan sebagai ruang pembelajaran sosial yang memungkinkan mahasiswa belajar mengelola perbedaan pendapat, mengembangkan empati, dan membangun sikap saling menghargai. Proses negosiasi dalam

kelompok mendorong mahasiswa untuk menghindari sikap eksklusif dan mengembangkan pola komunikasi yang dialogis.

Sehingga ini sejalan dengan perspektif pembelajaran sosial yang menekankan bahwa sikap dan nilai berkembang melalui interaksi dan pengalaman bersama. Penurunan standar deviasi pada skor posttest juga menunjukkan bahwa pemahaman mengenai nilai moderasi beragama menjadi lebih merata di antara mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa proses kolaboratif berkontribusi terhadap pemerataan capaian karakter moderat.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran PAI di perguruan tinggi perlu diarahkan pada pendekatan yang berpusat pada mahasiswa dan berbasis pengalaman. Model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif strategis untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam penguatan moderasi beragama sebagai bagian dari pengembangan karakter mahasiswa.

Selain itu, peran dosen sebagai fasilitator refleksi menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengaitkan pengalaman proyek dengan nilai-nilai keislaman yang moderat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pedagogis dosen dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan refleksi nilai menjadi kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu program studi dan satu institusi, sehingga generalisasi bukti penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, pengukuran karakter moderat menggunakan instrumen self-report yang berpotensi dipengaruhi oleh persepsi subjektif responden. Ketiga, desain penelitian belum melibatkan kelompok kontrol, sehingga efektivitas pembelajaran diinterpretasikan berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen dengan kelompok pembanding guna memperoleh bukti kausal yang lebih kuat. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada berbagai program studi atau perguruan tinggi dengan karakteristik yang berbeda untuk meningkatkan daya generalisasi bukti empiris. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang pembelajaran berbasis proyek terhadap konsistensi perilaku moderat mahasiswa di luar pembelajaran formal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa serta mengkaji proses dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek efektif dalam meningkatkan karakter moderat mahasiswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor posttest yang signifikan dibandingkan pretest dengan ukuran pengaruh yang besar.

Data kualitatif memperkuat hasil kuantitatif dengan menunjukkan bahwa peningkatan karakter moderat terjadi melalui pengalaman belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proyek, relevansi tema dengan realitas sosial, dinamika kerja kelompok yang dialogis, serta peran dosen sebagai fasilitator refleksi menjadi faktor utama yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek tidak hanya efektif meningkatkan karakter moderat secara terukur, tetapi juga mendorong pembentukan sikap moderat melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan project-based learning dalam pembelajaran PAI yang dikaji melalui desain mixed methods, sehingga memberikan pemahaman komprehensif mengenai hasil pembelajaran sekaligus mekanisme pembentukan karakter moderat pada mahasiswa di program studi non-keagamaan.

Saran

Pertama, bagi dosen Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, pembelajaran berbasis proyek disarankan untuk diimplementasikan secara lebih sistematis sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Perencanaan proyek perlu dirancang kontekstual dengan isu-isu keberagaman, toleransi, dan kehidupan sosial mahasiswa agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Kedua, bagi institusi perguruan tinggi, diperlukan dukungan kebijakan akademik yang mendorong penerapan model pembelajaran inovatif dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, seperti integrasi project-based learning dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penyediaan pelatihan pedagogik bagi dosen, serta penguatan sistem penilaian berbasis kinerja dan refleksi. Dukungan kelembagaan ini penting untuk memastikan keberlanjutan implementasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter moderat mahasiswa.

Ketiga, bagi pengambil kebijakan di tingkat nasional, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi, khususnya melalui penguatan pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada mahasiswa.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan beberapa perguruan tinggi dan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh generalisasi yang lebih kuat. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengkaji keberlanjutan perubahan karakter moderat mahasiswa dalam jangka panjang. Selain itu, studi lanjutan dapat mengembangkan model konseptual atau desain pembelajaran PAI berbasis proyek yang terstandar sebagai panduan implementasi di berbagai konteks pendidikan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., & Syamsudin. (2022). Character education in higher education: Strengthening moral values and social responsibility among students. *International Journal of Instruction*, 15(4), 667–684. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15436a>
- Azra, A. (2020). Religious moderation in Indonesia: A middle way for plural society. *Journal of Indonesian Islam*, 14(2), 287–310. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2020.14.2.287-310>
- Azra, A. (2022). *Islam Indonesia: Moderasi beragama dan kebangsaan*. Prenadamedia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hosnan, M. (2021). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Huda, M., Qodir, Z., & Haryanto, S. (2021). Religious moderation and countering radicalism in higher education. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), Article a6552. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6552>
- Junaidi, J., Sileuw, M., & Faisal. (2024). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 3(2). <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Moderasi beragama*. <https://moderasi.kemenag.go.id>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2021). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 24(3), 267–283. <https://doi.org/10.1177/13654802211017832>
- Kurniawanto, E. (2024). Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa calon guru. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i2.1072>

- Muhaimin. (2021). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Rajawali Pers.
- Pabbajah, M., Abdullah, I., & Jubba, H. (2022). Religious moderation in Indonesia: Preventing radicalism through education and social engagement. *Heliyon*, 8(10), e11097. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11097>
- Sari, N. N., & Hasanah, S. (2023). Pengembangan sumber belajar pendidikan agama Islam berbasis digital dan integrasi prinsip-prinsip agama dalam teori belajar. *Edu Aksara*, 2(2), 59–67. <https://doi.org/10.64499/eduaksara.v2i2.188>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando. (2025). Moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme: Analisis kualitatif di lingkungan Universitas Negeri Makassar. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2(4), 1–13. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i4.290>
- Viara, F. R., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Pendidikan agama Islam di era globalisasi: Tinjauan problematika di sekolah. *Journal of Education Research*, 5(4), 6288–6293. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1203>
- Wulandari, F., Suyitno, H., & Nugroho, S. E. (2022). The effectiveness of student-centered learning to improve students' character and learning engagement. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(3), 381–388. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20485>
- Zubaidah, S. (2023). Peningkatan kompetensi guru PAI dalam menghadapi revolusi digital: Tantangan dan strategi pembelajaran inovatif. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i2.17>